



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 581-595

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa PANDEMI Covid-19

Sri Hartuti Husin^{1✉}, Yaswinda²

12Program Studi PAUD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

Email: hartutihusin@gmail.com¹, yaswinda0309@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini melakukan analisis terhadap perkembangan pembelajaran sains untuk anak usia dini dimana kegiatan pembelajaran tidak seperti biasanya, anak-anak belajar di rumah saja dan selama masa pandemi apakah kegiatan pembelajaran sains tetap dilakukan dengan menggunakan beranekaragam model pembelajaran seperti mode pembelajaran MUGI, Inkuiri, pemecahan masalah dan tematik. Penelitian ini merupakan penelitian gabungan atau mixed method dimana penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif dan penelitian dilakukan di Kabupaten Agam terhadap guru-guru PAUD yang tersebar di enam belas kecamatan. Pembelajaran sains merupakan bagian dari aspek kognitif dan melalui kegiatan sains sederhana yang distimulasi semenjak dini akan mampu menjadikan anak-anak sebagai seorang yang mampu memecahkan masalah sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilatarbelakangi oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa guru sulit sekali menjabarkan pembelajaran sains kepada anak dan berdasarkan survey yang dilakukan Yulianti dalam artikelnya tahun 2014 yakni dari 1.995 orang guru hanya 320 orang saja yang mampu menjabarkan pembelajaran sains sederhana kepada anak di kota Semarang penelitian dilakukan di saat keadaan normal dan di saat anak belajar di rumah berdasarkan hasil survey dengan 64 buah jumlah instrumen yang terdiri dari tiga dimensi sains yaitu sains sebagai proses, sains sebagai produk dan sains sebagai sikap dari 88 responden hampir 47% menyatakan jarang melakukan dan ada beberapa item dari instrumen tidak pernah dilakukan sama sekali. Mempersiapkan pendidikan abad 21 penting sekali memberikan stimulasi terkait pengembangan pembelajaran sains agar anak terlatih berfikir kritis dan memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS)

Kata Kunci: *Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*

Abstract

This article analyzes the development of science learning for early childhood where learning activities are not as usual, children study at home only and during the pandemic period whether the design of learning activities is still carried out using various learning models such as MUGI learning modes, Inkuiri, problem solving and thematic. This research is a combined research or mixed method in which research uses quantitative and qualitative methodologies and research is carried out in Agam District on PAUD teachers spread across sixteen districts. Science learning is part of the cognitive aspect and through simple science activities that are stimulated from an early age. able to make children as someone who is able to solve their own problems in daily life. This research is motivated by previous research which states that it is very difficult for teachers to explain science learning to children and based on a survey conducted by Yulianti in her 2014 article, namely from 1,995 teachers only 320 only people who are able to describe simple science learning to children in the city of Semarang. The research was carried out during normal circumstances and when the children studied at home based on the survey results with 64 total instruments consisting of three dimensions of science, namely: ains as a process, science as a product and science as the attitude of 88 respondents, almost 47% stated that they rarely do it and there are several items of instruments that have never been done at all. Preparing for 21st century education is very important to provide stimulation related to the development of science learning so that children are trained to think critically and have high level thinking skills (HOTS)

Keywords: *Early Childhood Science Learning*

Copyright (c) 2021 Sri Hartuti Husin¹, Yaswinda²

✉ Corresponding author :

Email : hartutihusin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.780>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membimbing anak-anak bangsa menjadi sumber daya manusia yang handal. Pendidikan yang akan ditempuh peserta didik mulai dari anak masuk PAUD sampai anak mampu menyelesaikan masalah hidupnya sendiri untuk kehidupan yang layak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan orang tua dan pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan, yang mana melalui lingkungan anak akan mampu mendapatkan pengalamannya. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki enam aspek perkembangan yang satu sama lain memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran dalam penerapan terintegrasi satu dengan lainnya enam aspek tersebut adalah (1) Nilai Agama dan Moral (2) Fisik Motorik (3) Kognitif (4) Bahasa (5) sosial emosional (6) seni. keenam aspek tersebut saling melengkapi untuk perkembangan anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran tematik. Kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk distimulasi karena kognitif merupakan hal yang mendasar dalam perkembangan intelegensi anak stimulasi yang diberikan akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan berfikir anak dan kognitif meliputi belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik dan konten pembelajaran sains melekat kepada tiga bagian kognitif tersebut dimana sains menurut Jacman (2012) dalam Anggraini et al., (2019); Pujiningtyas (2018), sains merupakan kombinasi keterampilan proses (bagaimana anak belajar) dan konten (apa yang mereka pelajari). Pembelajaran sains di masa pandemi covid 19 dimana anak-anak belajar di rumah bagaimana proses pembelajaran menjadi bermakna dan anak mampu memahami konsep-konsep sains sederhana walaupun mereka tidak bertemu dengan guru mereka dan orang tua menjadi guru pengganti apakah akan berhasil proses pembelajaran selama masa pandemi ini penting sekali hal ini untuk ditindaklanjuti. Melalui kegiatan belajar di rumah di masa pandemi covid 19 membuat model pembelajaran dan proses yang berlangsung menjadi berbeda disaat anak belajar di rumah untuk anak usia dini orang tua memiliki keterlibatan langsung dan sangat dominan menggantikan peran seorang guru dalam sebuah kegiatan yang sudah dirancang oleh guru kelas dengan mengacu kepada program pembelajaran belajar di rumah.

Berdasarkan hasil survey Yulianti (2010), dari 1.995 orang guru hanya 320 orang saja yang mampu menjabarkan pembelajaran sains sederhana kepada anak di kota Semarang 80 % mengalami kesulitan dalam menjabarkan konsep sains kepada anak TK dan berdasarkan fakta di lapangan, banyak guru yang tidak melakukan kegiatan sains dengan melibatkan kehadiran alam sebagai media dan ilmu pengetahuan yang melibatkan keterlibatan multi sensori anak secara total dimana kegiatan pembelajaran sains kurang bermakna dan hal ini menjadi sebuah tindakan yang sia-sia karena sebenarnya dengan mengenalkan sains dan melibatkan seluruh sensori anak secara optimal akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dengan melibatkan lingkungan alam akan menciptakan anak-anak yang mencintai lingkungan dan menjaga kelestarian alam sebagai ciptaan Allah untuk manusia. Penerapan pelaksanaan pembelajaran sains di masa pandemi yang disesuaikan dengan pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 2013 PAUD dengan berbagai kegiatan yang dikaitkan dengan tema dan pembelajaran sains sendiri dirancang oleh guru dengan bekerjasama bersama orang tua dengan mengacu kepada program pembelajaran belajar di rumah (BDR) walaupun kondisi dan keadaan pandemi covid 19 jika pembelajaran sains dibuat menjadi menarik maka anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dari rancangan pembelajaran sains oleh guru tersebut. Orang tua berperan sebagai guru dan orang tua dipandu oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar anak-anak tetap menerima keterampilan proses khususnya dalam pengenalan kegiatan sains sederhana Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Dwi Yulianti terhadap 1995 orang guru hanya 320 orang guru yang melakukan kegiatan pembelajaran sains terhadap anak usia dini namun penelitian tersebut di saat kondisi normal dan saat ini dalam masa pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam dimana anak hanya belajar di rumah saja dan peran orang tua sebagai guru dan membimbing anak mereka dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru kelas mereka.

Suryana (2013), Anak usia dini adalah merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Mulyasa (2012) menyatakan bahwa Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Menurut NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman kanak-kanak, penitipan anak, pendidikan pra-sekolah dan sekolah dasar (Mulyasa, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan pengertian anak usia dini adalah rentang usia 0 sampai 6 tahun dimana masa tersebut adalah masa yang disebut dengan masa *golden age* atau masa emas dimana untuk rentang usia tersebut memiliki karakteristik yang unik dan memiliki tahap perkembangan yang berbeda per kelompok umur dimana masa itu adalah masa pentingnya keterlibatan orang tua dan pendidik dalam memberikan rangsangan dan stimulasi agar anak tumbuh dan berkembang sesuai harapan dan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak per kelompok umur.

Conant dalam Pahlewi (2016); Roza (2012) menyatakan sains merupakan suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu dengan lainnya yang tumbuh sebagai hasil percobaan dan pengamatan yang berhubungan dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang ada di sekitar anak. Menurut Jackman (2010) sains merupakan kombinasi dari keterampilan proses dan konten apa yang dipelajari anak dan pendapat ini juga didukung oleh pendapat lainnya seperti menurut Henniger (2013) dalam Anggraini et al. (2019), sains meliputi dua komponen yakni konten dan proses adapun konten adalah semua cabang ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan kepada peserta didik dimana anak akan mendapat konsep-konsep ilmu pengetahuan dan pengetahuan yang mereka dapatkan akan bermakna jika mereka dapatkan melalui keterampilan proses dan proses sains merupakan metoda atau cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar atau ilmuwan dalam memahami dan mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Menurut Suyanto (2005), Sains dapat melatih anak untuk menggunakan panca inderanya melatih mereka menghubungkan sebab dan akibat, mengajarkan anak untuk menggunakan alat ukur, melatih anak untuk menemukan dan memahami peristiwa serta memahami konsep-konsep benda.

Sedangkan menurut Yilmaztekin & Erden (2011), pembelajaran sains dilakukan anak melalui pengalaman langsung dan anak terlibat aktif secara keseluruhan dengan melibatkan semua indera mereka atau Multi sensory menurut Jackman (2012), pembelajaran sains memiliki beberapa kategori diantaranya adalah: 1) sains sebagai suatu kegiatan yang melibatkan anak untuk suka bertanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengidentifikasi, prediksi dan mengkomunikasikan apa yang mereka temukan 2) ilmu tentang makhluk hidup mengetahui tentang kehidupan makhluk hidup seperti mengenal metamorfosis kupu-kupu 3) ilmu fisika yaitu keilmuan tentang makhluk tidak hidup seperti energi, cahaya, daya dan listrik dll 4) studi tentang ilmu bumi dan ruang angkasa 5) ilmu tentang perspektif kehidupan pribadi dan sosial seperti pemahaman akan lingkungan dan kesehatan 6) ekologi yakni hubungan antara kehidupan dengan lingkungannya 7) ilmu dan teknologi dimana mengenal alat-alat yang dibuat oleh manusia seperti mengenal waktu dan pengenalan perangkat lunak serta pengenalan alat-alat teknologi yang mampu mempermudah semua pekerjaan manusia.

Berdasarkan pendapat dan uraian tentang pengertian sains menurut ahli maka dapat disimpulkan bahwa sains merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang terdiri dari konten dan proses dimana dalam kegiatan sains itu sendiri terdiri dari bagaimana anak mendapatkan ilmu pengetahuan dari alam sekitar mereka tentang alam dan fenomenanya serta adanya sikap saintis yang dimiliki anak di saat anak melakukan praktek sains dalam pembelajaran adanya pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan dalam

memecahkan masalah dalam kehidupan anak mulai dari hal hal yang sederhana yang mana mereka melakukan eksplorasi dan mengajukan pertanyaan melalui pengamatan dan percobaan.

Model pembelajaran sains anak usia dini terbagi menjadi empat, antara lain: (1) Model pembelajaran Sains Multy Sensory Ekologi; (2) Model pembelajaran Inkuiri; (3) Model pembelajaran pemecahan masalah; dan (4) Model Pembelajaran Tematik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *mix methods* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode campuran "*Explanatory Mixed Methods Design*". Metode penelitian kombinasi model atau desains *Sequential Explanatory* Sugiyono (2016) adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan tahap kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.

Penelitian dilakukan terhadap guru guru PAUD khususnya guru Taman Kanak Kanak yang tersebar di 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Agam namun yang diambil sebagai populasi dan sampel hanya 10 kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di kabupaten agam dan khusus untuk kelompok B (usia 5-6 tahun) waktu penelitian dilakukan di semester satu tahun pelajaran 2020 - 2021 dan penelitian dilakukan saat pandemi covid 19 melanda negeri. Waktu yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di Kabupaten Agam terhadap guru guru PAUD dalam penerapan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah dan khusus untuk pembelajaran sains anak usia dini di masa pandemi covid 19 bersama orang tua dimana ruang lingkup penelitian terkait rencana program kerja pembelajaran sains terhadap anak usia dini serta pelaksanaannya di lapangan sampai kepada evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan di rumah saja oleh anak bersama orang tua. Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (*Kuesioner*) dan wawancara. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel pembelajaran sains anak usia dini berupa pengisian angket kusioner terkait kemampuan sains anak usia dini dengan tiga dimensi yakni dimensi produk, dimensi proses dan dimensi sikap ,lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan proses pembelajaran sains anak bersama orang tua di rumah yang dikumpulkan oleh guru guru kelas masing-masing di beberapa lembaga Taman Kanak Kanak Kabupaten Agam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Agam Sumatera Barat yang terdiri dari enam belas kecamatan namun karena keterbatasan jaringan ada beberapa kecamatan yang tidak dijadikan sebagai populasi. Adapun jumlah guru PAUD di Kabupaten Agam yang dijadikan sampel tersebar di 14 kecamatan yang mana jumlah kecamatan di Kabupaten Agam sebanyak 16 kecamatan yang tidak ikut adalah kecamatan Palupuh dan kecamatan Malalak dan penelitian ini telah melakukan pengimputan data jumlah seluruh guru PAUD di 14 kecamatan tersebut adalah 596 orang namun yang menjadi sampel sesuai dengan rumus menurut Suratman dalam Ridwan (2009), yang menjadi sampel berjumlah 150 orang.

Temuan Khusus

Berdasarkan hasil pengisian instrumen oleh responden yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat di jelaskan secara menyeluruh dalam bentuk tabel dan nanti berdasarkan penjelasan dan gambaran yang ada di dalam tabel akan memberikan bukti bagaimana perkembangan kemampuan sains anak usia dini di masa pandemi covid 19 dimana anak hanya belajar di rumah indikator manakah yang memiliki jawaban yang

memberikan harapan kemampuan tersebut berkembang dengan baik dan pada indikator mana kemampuan sains tersebut sangat lambat tentu hasil survei ini sangat menarik karena diisi oleh guru guru yang pada umumnya berlatar belakang pendidikan anak usia dini yang mengajar di PAUD.

Berdasarkan hasil survey dengan menggunakan aplikasi *Google Form* (google formulir). secara global berdasarkan hasil goggle formulir diketahui bahwa jumlah responden yang memberikan jawaban Selalu (SR) 9,1%, jumlah responden yang memberikan jawaban Sering (SR) 21,2%, jumlah responden yang memberikan jawaban kadang kadang (KD) sekitar 47,5% dan yang memberikan jawaban jarang (JR) 13,1% dan untuk jawaban Tidak Pernah (TP) 9,1% secara analisis sementara sebelum melakukan pengujian peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk perkembangan kemampuan sains baik berupa produk, proses dan sikap jawaban yang mendominasi dari seluruh responden adalah kadang -kadang (KD) berdasarkan rencana penelitian data kuantitatif ini akan dilakukan pengujian dengan SPSS dan kualitatif dengan melakukan analisis terhadap indikator yang memiliki jawaban positif untuk ketiga dimensi yang memiliki jawaban positif tertinggi peneliti mengambil untuk masing-masing dimensi sebanyak 3 indikator jadi akan ada 9 indikator yang mewakili jumlah instrumen pengembangan pembelajaran sains anak usia dini di masa pandemi covid 19 dan indikator yang memiliki jawaban negatif tiga tertinggi dan akan diambil 9 indikator untuk ketiga dimensi pembelajaran sains yang ada di dalam instrumen penelitian ini.

Analisis Data

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas item, kami melihat korelasi item dengan total dari perjumlahan setiap item. Misal korelasi $TS1$ dengan $TS1 + TS2 + TS3 + TS4 + TS5 + TS6 + TS7 + TS8$, berlaku juga setiap item. Dengan hipotesis adalah

sebagai berikut:

H_0 : Item atau pertanyaan tidak valid

H_1 : Item atau pertanyaan valid

$\alpha = 0.05$

Aturan Keputusan:

H_0 ditolak jika $p - value < \alpha = 0.05$

Tabel 1. Hasil uji validitas untuk variable Perkembangan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Dimensi Produk

No	Kode/Item Pertanyaan	Correlation Coeficcient	P- value	Validitas
1	PD1	0,567	0,000	Valid
2	PD2	0,628	0,000	Valid
3	PD3	0,610	0,000	Valid
4	PD4	0,639	0,000	Valid
5	PD5	0,599	0,000	Valid
6	PD6	0,604	0,000	Valid

7	PD7	0,615	0,000	Valid
8	PD8	0,717	0,000	Valid
9	PD9	0,569	0,000	Valid
10	PD10	0,595	0,000	Valid
11	PD11	0,491	0,000	Valid
12	PD12	0,524	0,000	Valid
13	PD13	0,500	0,000	Valid
14	PD14	0,633	0,000	Valid
15	PD15	0,649	0,000	Valid
16	PD16	0,752	0,000	Valid
17	PD17	0,627	0,000	Valid
18	PD18	0,694	0,000	Valid
19	PD19	0,658	0,000	Valid

Berdasarkan output diatas, semua item/pertanyaan memiliki p-value = 0.000 < 0.05, sehingga dapat dikatakan Ho ditolak atau dengan kata lain, semua item/pertanyaan valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas untuk variable Perkembangan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Dimensi Proses

No	Kode/Item Pertanyaan	Correlation Coeficcient	P- value	Validitas
1	PS1	0,632	0,000	Valid
2	PS2	0,651	0,000	Valid
3	PS3	0,718	0,000	Valid
4	PS4	0,488	0,000	Valid
5	PS5	0,693	0,000	Valid
6	PS6	0,715	0,000	Valid
7	PS7	0,621	0,000	Valid
8	PS8	0,665	0,000	Valid
9	PS9	0,728	0,000	Valid
10	PS10	0,697	0,000	Valid
11	PS11	0,594	0,000	Valid
12	PS12	0,709	0,000	Valid
13	PS13	0,763	0,000	Valid
14	PS14	0,809	0,000	Valid
15	PS15	0,771	0,000	Valid
16	PS16	0,785	0,000	Valid
17	PS17	0,790	0,000	Valid
18	PS18	0,757	0,000	Valid
19	PS19	0,728	0,000	Valid
20	PS20	0,765	0,000	Valid
21	PS21	0,663	0,000	Valid
22	PS22	0,670	0,000	Valid

23	PS23	0,773	0,000	Valid
24	PS24	0,570	0,000	Valid
25	PS25	0,638	0,000	Valid
26	PS26	0,693	0,000	Valid

Berdasarkan output diatas, semua item/pertanyaan memiliki p-value = 0.000 < 0.05, sehingga dapat dikatakan H₀ ditolak atau dengan kata lain, semua item/pertanyaan valid

Tabel 3. Hasil uji validitas untuk variable Perkembangan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Dimensi Sikap

No	Kode/Item Pertanyaan	Correlation Coeeficcient	P- value	Validitas
1	S1	0,616	0,000	Valid
2	S2	0,596	0,000	Valid
3	S3	0,686	0,000	Valid
4	S4	0,755	0,000	Valid
5	S5	0,851	0,000	Valid
6	S6	0,840	0,000	Valid
7	S7	0,810	0,000	Valid
8	S8	0,755	0,000	Valid
9	S9	0,586	0,000	Valid
10	S10	0,84	0,000	Valid
11	S11	0,742	0,000	Valid
12	S12	0,771	0,000	Valid
13	S13	0,675	0,000	Valid
14	S14	0,621	0,000	Valid
15	S15	0,615	0,000	Valid

Berdasarkan output diatas, semua item/pertanyaan memiliki p-value = 0.000 < 0.05, sehingga dapat dikatakan H₀ ditolak atau dengan kata lain, semua item/pertanyaan valid.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua item Perkembangan kemampuan sains anak usia dini di masa pandemi covid 19 di Kabupaten Agam adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* > 0,334..

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas Dimensi Produk

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	19

Variabel dimensi produk diukur menggunakan 19 item pertanyaan. Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0.909 > 0.6 (batas minimum), sehingga dapat dikatakan pertanyaan-pertanyaan pada variabel dimensi produk adalah reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Dimensi Proses

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,958	26

Variabel dimensi proses diukur menggunakan 26 item pertanyaan. Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0.958 > 0.6 (batas minimum), sehingga dapat dikatakan pertanyaan-pertanyaan pada variabel dimensi produk adalah reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Dimensi Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,930	15

Variabel dimensi sikap diukur menggunakan 15 item pertanyaan. Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai alpha cronbach sebesar 0.930 > 0.6 (batas minimum), sehingga dapat dikatakan pertanyaan-pertanyaan pada variabel dimensi produk adalah reliabel.

Hasil Penelitian Deskripsi Data Kualitatif

Item pertanyaan dengan jawaban “Selalu” Terbanyak

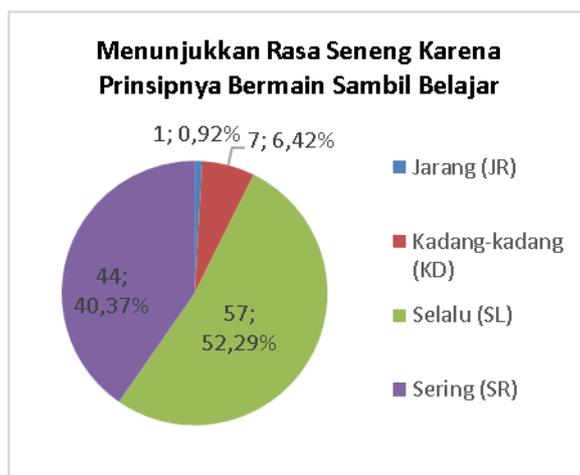


Diagram 1. Menunjukkan rasa seneng karena prinsipnya bermain sambil belajar (PD12)

Sebanyak 52,29% atau 57 responden menjawab bahwa anak selalu menunjukkan rasa seneng karena prinsipnya bermain sambil bersama.

Menunjukkan perilaku jujur (S8)

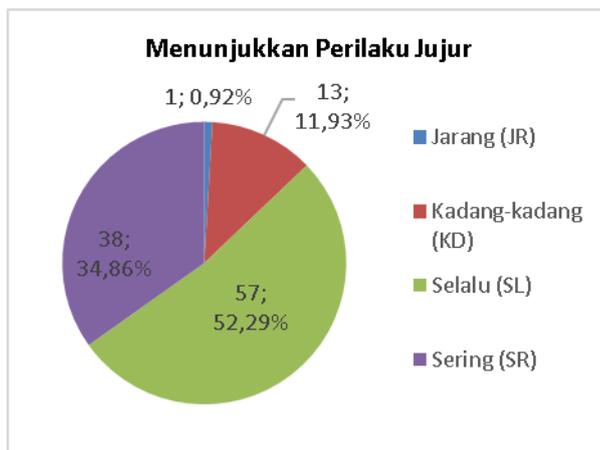


Diagram 2. Sebanyak 52,29% atau 57 responden menjawab bahwa anak selalu menunjukkan perilaku jujur.

Menunjukkan perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu (S1)

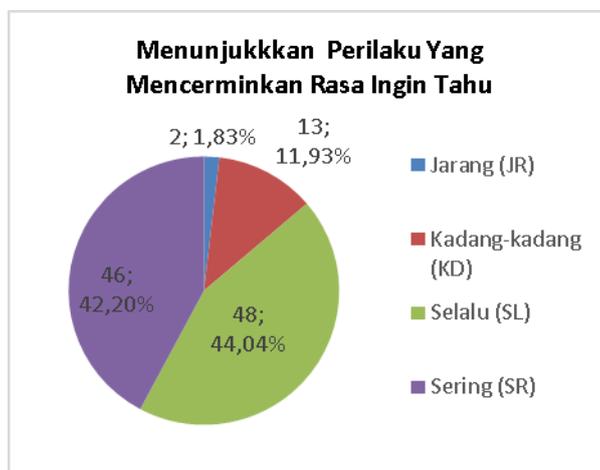


Diagram 3. Sebanyak 44,04% atau 48 responden menjawab bahwa anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu.

Menunjukkan sikap percaya diri (S3)

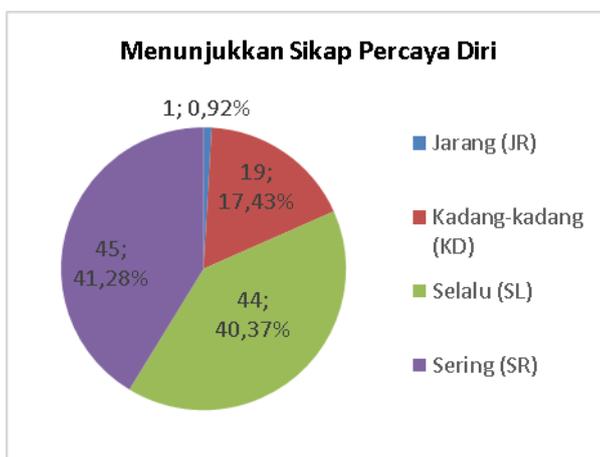


Diagram 4. Sebanyak 40,37% atau 44 responden menjawab bahwa anak sikap percaya diri.

Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sabar (S4)

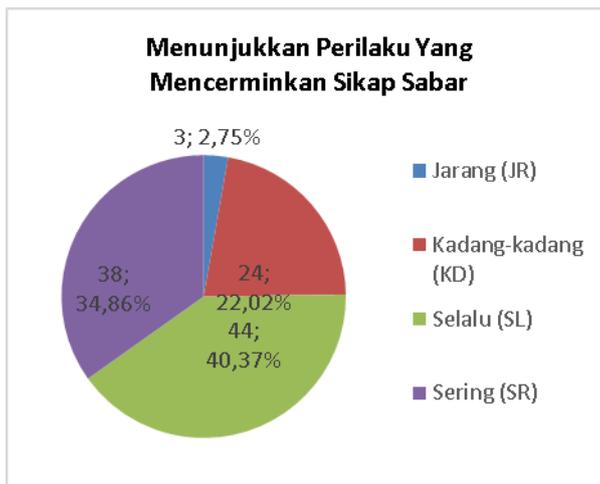


Diagram 5. Sebanyak 40,37 % atau 44 responden menjawab bahwa anak menunjukkan sikap sabar

Item pertanyaan dengan jawaban “Tidak Pernah” Terbanyak

Menunjukkan kemampuan mengenal hukum-hukum sederhana seperti hukum gravitasi (PD17)

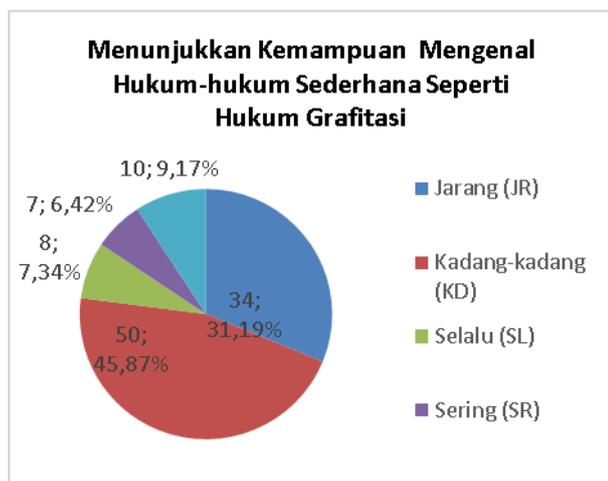


Diagram 6. Sebanyak 9,17% atau 10 responden menyatakan bahwa anak tidak pernah menunjukkan kemampuan mengenal hukum-hukum sederhana seperti hukum gravitasi

Menunjukkan kemampuan mengenal volume (PD18)

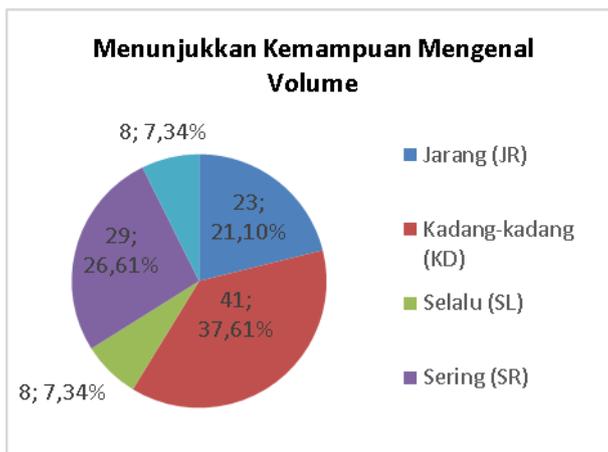


Diagram 7. Sebanyak 7,34 % atau 8 responden menyatakan bahwa anak menunjukkan kemampuan mengenal Volume

Menunjukkan kemampuan benda benda yang dikaitkan dengan magnet (PD4)

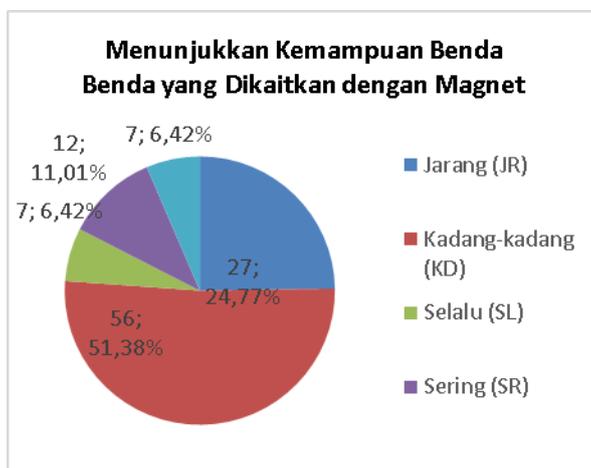


Diagram 8. Sebanyak 6,42% atau 7 responden menyatakan bahwa anak menunjukkan kemampuan mengenal benda yang dikaitkan dengan magnet

Menunjukkan kemampuan Membuat model (PS16)

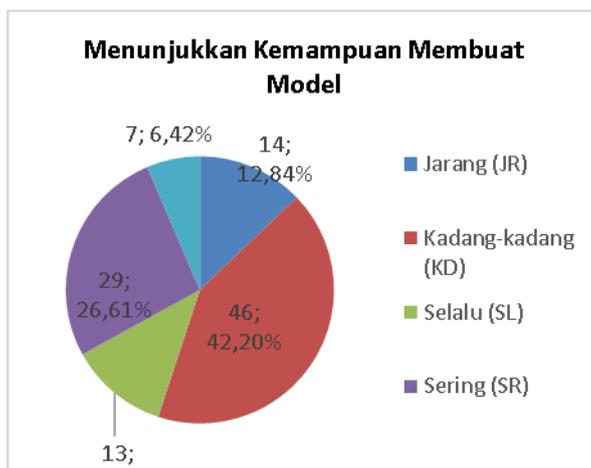


Diagram 9. Sebanyak 6,42 % atau 7 responden menyatakan bahwa anak menunjukkan kemampuan anak membuat model

Menunjukkan Kemampuan mulai mengenal tentang bumi itu bulat (PD16)

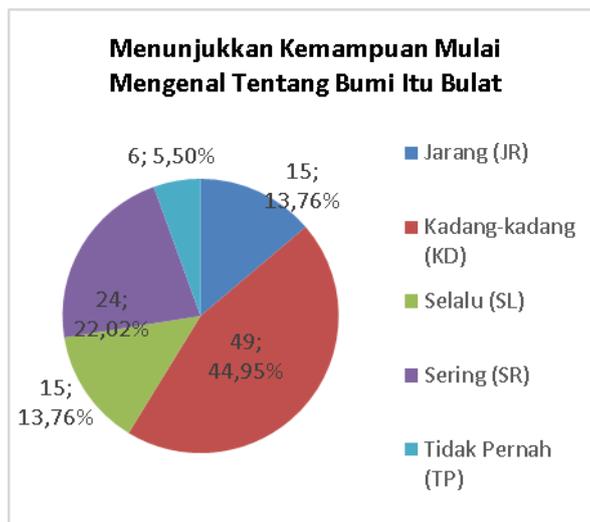


Diagram 10. Sebanyak 5,50 % atau 6 responden menyatakan bahwa menunjukkan kemampuan mengenal tentang bumi itu bulat

Item pertanyaan dengan jawaban “Jarang” Terbanyak

Menunjukkan kemampuan mengenal hukum-hukum sederhana seperti hukum gravitasi (PD17)

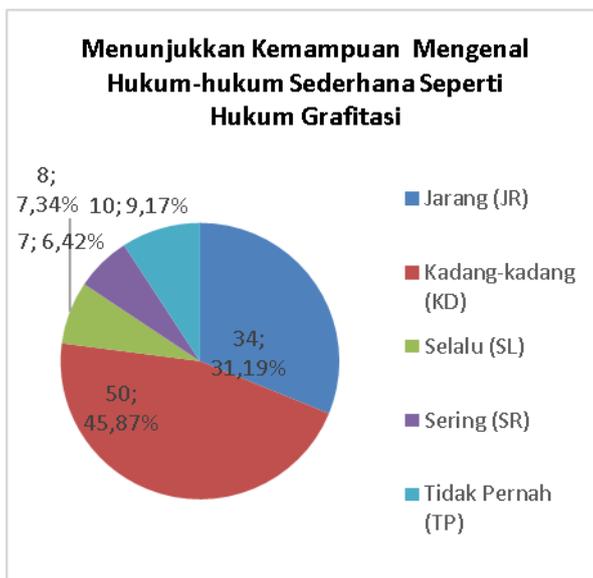


Diagram 11. Sebanyak 31,19% atau 34 responden mengatakan bahwa siswa jarang menunjukkan kemampuan mengenal hukum-hukum sederhana seperti hukum gravitasi

Menunjukkan kemampuan benda-benda yang dikaitkan dengan magnet (PD4)

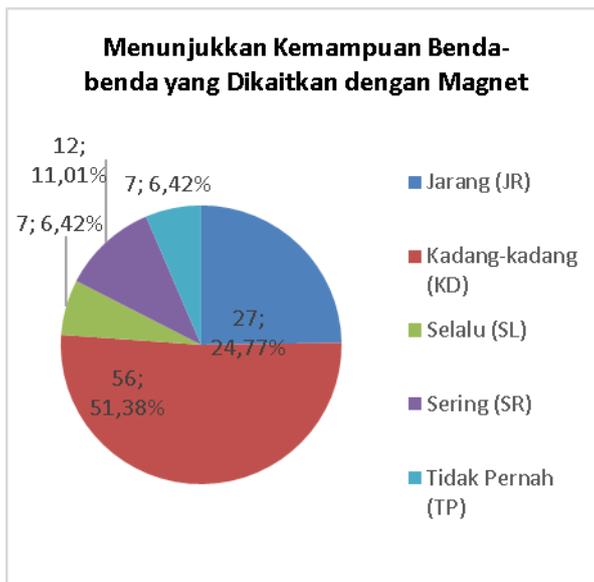


Diagram 12. Sebanyak 24,77 % atau 27 responden mengatakan bahwa anak jarang menunjukkan kemampuan mengenal benda yang dikaitkan dengan magnet.

Menunjukkan Kemampuan mengenal Perubahan Zat (PD19)



Diagram 13. Sebanyak 23,85 % atau 26 responden mengatakan bahwa anak jarang menunjukkan kemampuan mengenal perubahan zat cair

Menunjukkan kemampuan mengenal volume (PD18)



Diagram 14. Sebanyak 21,10 % atau 23 responden mengatakan bahwa anak jarang menunjukkan kemampuan mengenal volume.

Menunjukkan kemampuan mengantisipasi berdasarkan kecenderungan berdasarkan data dan sumber yang ditemui (PS12)

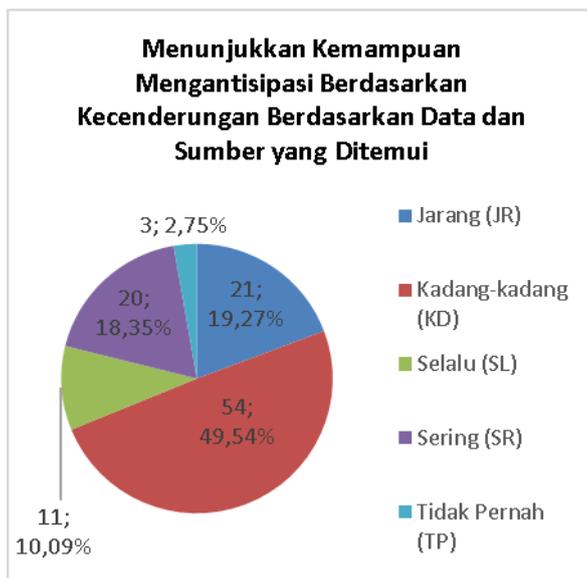


Diagram 15. Sebanyak 19,27 % atau 21 responden mengatakan bahwa anak jarang menunjukkan kemampuan mengantisipasi berdasarkan kecenderungan data dan sumber yang ditemui

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

Jackman, H. L. (2012). *Early Education Curriculum A Child's Connection to the World*. Wadsworth Cengage

595 *Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa PANDEMI Covid-19* - Sri Hartuti Husin, Yaswinda
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.780>

Learning.

Jackman, Hilda L. (2010). *Early Education Curriculum: a Child's Connection to The World*. Delmar-Thomson Learning.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Pahlewi, R. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2). ejournal.unib.ac.id/potensia/article/download/0A

Pujiningtyas, M. (2018). *Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga]. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12340/8915>

Ridwan. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.

Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *PESONA PAUD*, 1(17). ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/0A

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono, P. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini* (T. E. U. Press (ed.); 1st ed.). UNP Press.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Dirjen Dikti Depdiknas.

Yilmaztekin, E. Ö., & Erden, F. T. (2011). Early Childhood Teachers' Views About Science Teaching Practices. *Western Anatolia Journal of Educational Science*. [early childhood teachers' views about science teaching .../Acikerisim.deu.edu.tr/xmlui/bitstream/handle/0A](http://www.earlychildhoodteachersviewsaboutscience.teaching.../Acikerisim.deu.edu.tr/xmlui/bitstream/handle/0A)

Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. PT Indeks.